

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut World Health Organization (WHO) (2012), penyebab utama kematian adalah penyakit tidak menular. Didapatkan data pada tahun 2008 bahwa 36 juta kematian di Dunia disebabkan oleh penyakit tidak menular (PTM). PTM menyerang penduduk dengan usia >60 tahun di negara-negara dengan tingkat ekonomi rendah dan menengah. Berdasarkan data dari Riskesdas 2018 prevalensi penyakit tidak menular di Indonesia mengalami peningkatan sejak tahun 2013 (Riskesdas 2018). Penyakit tidak menular (PTM) dikenal sebagai penyakit kronis yang tidak bisa ditularkan dari orang ke orang. Terdapat empat tipe penyakit tidak menular yaitu penyakit kardiovaskular (penyakit jantung koroner, hipertensi, gagal jantung, penyakit arteri perifer, penyakit jantung bawaan dan penyakit jantung rematik), kanker, penyakit pernafasan kronis dan diabetes (Warganegara & Nur, 2016).

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2013) penyakit kardiovaskular termasuk ke dalam 10 penyakit tidak menular yang jumlahnya masih sangat tinggi, sehingga angka kematian akibat penyakit tersebut masih tergolong tinggi. Penyebab utama dari stroke adalah kondisi dimana terdapat plak arterosklerosis dalam pembuluh darah arteri serebral yang menyebabkan cedera iskemik dan oklusi arteri. Plak arterosklerosis dapat timbul akibat hipertensi, karena hipertensi adalah kondisi yang mempengaruhi sistem pembuluh darah (Kabi et al, 2015).

Hipertensi adalah penyakit tidak menular yang disebabkan oleh penyempitan pembuluh darah, sehingga mengakibatkan tekanan darah menjadi meningkat. Standar hipertensi ketika sistolik $>140\text{mmHg}$ dan diastolik $>90\text{mmHg}$ (Potter & Perry, 2005). Tekanan darah adalah faktor salah satu sistem sirkulasi dalam tubuh.

Darah berfungsi sebagai pengangkut zat-zat dalam tubuh dan juga sebagai pengangkut oksigen serta membawa sisa hasil dari metabolisme dalam tubuh. Homeostasis dalam tubuh dipengaruhi oleh peningkatan dan penurunan tekanan darah. Tekanan darah berfungsi sebagai alat pendorong aliran darah di dalam kapiler, arteri, arteriola, dan sistem vena sehingga aliran darah menjadi menetap (Simamora, Basyar, & Adrianto, 2017).

Hipotensi dapat terjadi karena faktor keturunan, perdarahan, dan pelebaran pembuluh darah yang disebabkan oleh infeksi sehingga volume darah berkurang. Pengobatan hipotensi dilakukan berdasarkan sebab dari hipotensi itu sendiri. Hipotensi dapat diatasi dengan terapi farmakologi dan nonfarmakologi. Terapi farmakologi yaitu dengan obat vasopressin, catecholamine, fludrokortison, dan midodrine. Terapi nonfarmakologi yang biasanya disarankan adalah banyak minum air 6 sampai 8 gelas per hari, mengkonsumsi makanan yang mengandung banyak garam atau tinggi garam dan olahraga yang teratur (Utami, Yulianto, & Wibisono, 2018).

Penderita hipertensi harus selalu mengontrol tekanan darahnya agar tetap normal dan menghindari terjadinya stroke. Ada dua cara untuk mengontrol tekanan darah tinggi yaitu dengan terapi farmakologi dan terapi non

farmakologi. Terapi farmakologis yaitu dengan rutin mengkonsumsi obat anti hipertensi seperti captopril, lesinopril, dan ramipril. Terdapat terapi non farmakologis yang sudah sering menjadi perbincangan seperti terapi musik, ada juga terapi komplementer yang dapat menurunkan tekanan darah (Susanah, Sutriningsih, & Warsono, 2017). Pengobatan menggunakan terapi komplementer saat ini sedang berkembang di berbagai negara. Terapi komplementer yang dapat berpengaruh terhadap hipertensi yaitu dengan akupuntur, akupressure, tanaman tradisional, bekam dan lain- lain. Terapi komplementer ini sangat efektif dan aman untuk penderita tekanan darah (Trisnawati & Jenie, 2018).

Salah satu terapi komplementer yang saat ini berkembang adalah bekam. Bekam atau hijamah adalah pengobatan yang sudah ada sejak jaman Rasullullah SAW. Bekam adalah terapi yang sangat di anjurkan oleh agama islam. Karena terdapat dalam sebuah hadist, dimana dalam hadist tersebut disebutkan bahwa bekam merupakan salah satu pengobatan yang dianjurkan. “Terapi pengobatan itu ada tiga cara, yaitu; berbekam, minum madu, dan dengan menempelkan besi panas, sedang aku melarang umatku berobat dengan besi panas “ hadist riwayat Bukhari nomor 5294 (Larasati & Wicaksono, 2016).

Menurut El Sayed et al (2013) bekam basah adalah mengeluarkan darah yang mengandung zat berbahaya dari dalam tubuh sehingga sangat efektif sebagai pengobatan penyakit yang berada dalam darah seperti hipertensi. Saat bekam dilakukan di titik tertentu akan menyebabkan dilatasi kapiler dan akan menyebabkan otot-otot pada area sekitar sayatan akan mengalami relaksasi,

sehingga pembuluh darah kapiler juga mengalami relaksasi yang akan menimbulkan kestabilan tekanan darah.

Bekam dapat mempengaruhi penurunan tekanan darah. Hasil dari penelitian adalah $p < 0,05$ yang menunjukkan bahwa adanya perbedaan sebelum dan sesudah melakukan bekam. Perbandingan ini dilakukan dengan cara mengukur tekanan darah sebelum berbekam dan sesudah berbekam, bahkan dalam penelitian tersebut pengukuran tekanan darah diulang kembali 10-15 menit setelah berbekam (Astuti, 2019).

Bekam dapat mempengaruhi tekanan darah pada pasien hipertensi. Dalam penelitian ini dilakukan terapi bekam satu kali dan terdapat hasil bahwa setelah dilakukan terapi bekam terjadi penurunan tekanan darah pada pasien (Susanah, Sutriningsih, & Warsono (2017).

Pada penelitian pengaruh terapi bekam basah terhadap penurunan tekanan darah dapat disimpulkan bahwa adanya penurunan tekanan darah setelah dilakukan bekam. Dalam penelitian ini tidak menggunakan kelompok kontrol dan didapatkan hasil ada perbedaan tekanan darah sebelum dan sesudah dilakukan terapi bekam (Suryanda Amin, & Indriani, 2017).

Penelitian mengenai pengaruh terapi bekam basah terhadap tekanan darah akan dilakukan pada mahasiswa laki – laki PSIK FKIK UMY karena dilihat dari studi pendahuluan didapatkan 27 mahasiswa yang menjawab pertanyaan – pertanyaan yang terdapat di google form didapatkan hasil bahwa aktivitas fisik mahasiswa masih kurang baik karena kebanyakan dari mereka hanya melakukan olahraga satu bulan sekali, pola makan mereka yang tidak

teratur dan kebanyakan dari mereka mengkonsumsi jenis makanan junk food, dan gaya hidup mahasiswa yang kurang baik yang dapat memicu terjadinya peningkatan tekanan darah di dalam tubuh. Maka uraian yang telah dijelaskan diatas penelitian kali ini akan meneliti mengenai pengaruh terapi bekam terhadap tekanan darah pada mahasiswa laki – laki di PSIK UMY.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang “pengaruh terapi bekam terhadap tekanan darah”.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh terapi bekam terhadap tekanan darah pada mahasiswa laki-laki PSIK UMY?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh terapi bekam terhadap tekanan darah.

2. Tujuan Khusus

a. Penelitian ini bertujuan untuk :

- 1) Mengidentifikasi karakteristik responden yang akan dilakukan penelitian terkait usia.
- 2) Menilai perbedaan pre dan post dilakukan terapi bekam basah terhadap tekanan darah pada mahasiswa laki-laki di PSIK FKIK UMY.
- 3) Mengetahui perbedaan kadar tekanan darah pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi pada mahasiswa laki-laki di PSIK FKIK UMY.

D. Manfaat Penelitian

Dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi yang membacanya, dan bisa memberikan hasil yang baik. Diharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat dan sebagai saran/masukan bagi:

1) Bagi Instansi Pelayanan Kesehatan

Bagi instansi pelayanan kesehatan diharapkan penelitian ini bisa digunakan sebagai acuan atau sumber untuk memberikan terapi alternatif terhadap tekanan darah.

2) Bagi Instansi Pendidikan

Bagi instansi pendidikan penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai tambahan pengetahuan tentang penanganan terhadap tingginya tekanan darah.

3) Bagi masyarakat

Bagi masyarakat diharapkan penelitian ini bisa menambah pengetahuan masyarakat tentang terapi bekam untuk penderita hipertensi.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini bisa digunakan sebagai perbandingan apabila akan melakukan penelitian mengenai bekam pada penderita hipertensi.

5) Bagi Peneliti

Bagi peneliti penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan yang lebih luas terhadap terapi komplementer.

E. Penelitian Terkait

Tabel 1. 1 Penelitian Terkait

No	Judul Penelitian	Metode dan Kesimpulan	Perbedaan
1.	“Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi di Poliklinik Trio Husada Malang” oleh Susi Susannah, Ani Sutriningsih, dan Warsono, tahun 2017.	Metode penelitian yang digunakan adalah <i>quasi experimental design dengan one group design</i> . Populasi penelitian sebanyak 23 responden dengan total sampling yang berarti semua responden dijadikan sampel. Hasil: Setelah dilakukan terapi bekam 1 kali didapatkan hasil bahwa adanya pengaruh terhadap tekanan darah pasien di Poliklinik Trio Husada Malang.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah tempat, karakteristik responden, dan metode penelitian.
2.	’Pengaruh Terapi Bekam Basah Terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi di Klinik Asy- Syifa Prambumulih” oleh Suryanda, M. Amin, Mika Indriai 2017.	Metode penelitian ini Menggunakan deskriptif analitik dengan desain crosssectional. Populasi penelitian menggunakan satu kelompok tanpa menggunakan kelompok kontrol dan pengukuran tekanan darah diambil 15 menit sebelum dan sesudah dilakukan pembekaman. Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok yang dimana kelompok ideal melakukan 7 kali.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah tempat, karakteristik responden dan perlakuan pembekaman.

	<p>penyedotan dan kelompok tidak ideal dibawah 7 kali penyedotan.</p> <p>Hasil :</p> <p>Penelitian terdapat perbedaan tekanan darah sistole dan diastole sebelum dan sesudah dilakukan terapi bekam pada pasien di Klinik Asy-Syifa Prambumulih.</p>		
3	<p>Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi di Klinik Bekam Abu Zaky Mubarak” oleh Muhammad Alfian Rahmawan 2016. “</p>	<p>Metode penelitian ini adalah <i>quasi experimental dengan one grup petest-postest design</i>. Dengan sempel sebanyak 25 responden dilakukan 1 kali intervensi bekam di Klinik Abu Zaky Mubarak. Dari hasil uji statistik ditemukan bahwa adanya perubahan tekanan darah yaitu terjadi penurunan tekanan darah dengan selisih nilai mean pada sistol (15,60) dan diastol (9,40). Hasil: uji statistik dengan menggunakan uji <i>willcoxon</i> pada sistol dan diastol menunjukkan nilai ($p=0,000$) yang berarti nilai $p<0,05$ menunjukkan bahwa ada pengaruh terapi bekam terhadap perubahan tekanan darah pada pasien hipertensi di Klinik Bekam.</p>	<p>Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah tempat, karakteristik responden dan metode.</p>
